**ANALISIS SEMIOTIKA ILUSTRASI KARIKATUR POLISI PADA SAMPUL MANADO POST DIGITAL**

Karina Siahaan, Antonius Boham, Edmon R. Kalesaran

Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Sam Ratulangi Manado, Jln. Kampus Bahu, 95115, Indonesia

Email: [Karinasiahaan23@gmail.com](mailto:Karinasiahaan23@gmail.com)

**Abstrak**

**Penelitian ini bertujuan menginterpretasi dan memaknai tanda-tanda visual dan verbal yang menjadi representasi polisi dengan jenis karikatur pada sampul Manado Post Digital. Penggambaran secara karikatur merupakan bagian dari opini penerbit yang dituangkan dalam bentuk gambar dan dijadikan sarana untuk menyampaikan kritik, dan pengungkapan cara pandang media tersebut dalam menggambarkan sebuah peristiwa. Masyarakat mengetahui gambaran kehadiran polisi dari berbagai cara, salah satunya pemberitaan di media. Pemberitaan polisi di media pun beragam, namun banyak diantara pemberitaan polisi yang menyebabkan momok menakutkan bagi masyarakat untuk bisa mempercayai polisi. Pemberitaan polisi yang kontroversial seringkali menghiasi tagar trending yang ada di media social maupun media massa. Peneliti ingin mengetahui bagaimana Manado Post Digital menggambarkaan polisi dengan penggambaran berita menggunakan ilustrasi karikatur dalam merepresentasikan Polisi. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian menggunakan kajian teori semiotika Charles Sanders Peirce terdiri dari klasifikasi *sign, object, dan interpretan* yang didalamnya terdapat sembilan sub-tipe tanda membantu peneliti menganalisis secara mendalam tanda-tanda representasi polisi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dan observasi dari sampul majalah Manado Post Digital yang menghadirkan karikatur polisi. Setelah menganalisis keempat sampul yang diteliti maka makna representasi diketahui melalui pengartian tanda ikon, indeks, dan simbol yang menunjukkan dan mewakilkan realitas kehadiran polisi di masyarakat. kesimpulan representasi polisi yang Manado Post Digital perlihatkan dalam penggambarannya berupa polisi sebagai profesi maupun instansi yang memiliki karakteristik, peran dan kedudukan didalam masyarakat dan negara yang terlihat pada setiap edisi sampul yang diteliti.**

**Kata kunci : *Semiotika, Polisi, Manado Post Digital***

*Abstact*

*The purpose of this research is to find out interpretation signs of visual and verbal representation of the police with caricatured illustration in Manado Post Digital. Caricature depictions are part of the publisher's opinion that is poured in the form of images and used as a means to convey criticism, and disclosure of the media's perspective in describing a phenomenon. The public knows the representation of the police presence in various ways, one of which is the news in the media. The news of the police is in the media is also diverse, but many of the police news that cause a frightening scourge for the public to be able to trust the police. Controversial police reports often adorn trending hashtags on social media and mass media. Researchers wanted to find out how Manado Post Digital drew police with news depictions using caricature illustrations in representing the police. Based on this background, researchers conducted a study using the study of Charles Sanders Peirce semiotic theory consisting of classification of signs, objects, and interpretants in which there are nine subtypes of signs helping researchers analyze in-depth the signs of police representation. This research uses a qualitative approach with semiotic analysis methods. Data collection techniques with documentation and observations from the cover of Manado Post Digital magazine that presents police caricatures. After analyzing the four covers studied,* *the meaning of representations is known through the meaning of icon signs, indexes, and symbols that show and represent the reality of police presence in the community. the conclusion of police representation that Manado Post Digital shows in its depiction in the form of professions and agencies of the police that have characteristics, roles and positions in society and country seen in each cover edition studied*

*Keyword: Semiotics, The Police, Manado Post Digital*

**PENDAHULUAN**

Media massa yang berbentuk majalah digital merupakan sebuah versi elektronik dari majalah pada umumnya. Majalah digital tidak lagi menggunakan bahan baku kertas untuk menuliskan isinya melainkan dalam bentuk digital dan diakses melalui media elektronik seperti handphone, computer, dan ipad. Penggunaan gambar ilustrasi pada sampul majalah sering kita lihat pada majalah berita Tempo, Gatra, Kompas, Sindo dan saat ini diikuti majalah digital Manado Post Digital. Manado Post Digital menggunakan gambar ilustrasi pada sampul majalah dengan kasus dan peristiwa untuk mem-visualisasikan topik tertentu. Salah satu Jenis ilustrasi yang memiliki daya tarik dari jenis ilustrasi yang lainnya adalah ilustrasi karikatur. Ilustrasi karikatur sebagai gambaran pesan yang mewakili cerita dan memperlihatkan perlambang-lambangan yang kaya akan makna. Penggambaran secara karikatur merupakan bagian dari opini penerbit yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar dan dijadikan sarana untuk menyampaikan kritik, dan pengungkapan cara pandang media tersebut dalam menggambarkan sebuah peristiwa. Gambar ilustrasi karikatur dapat menjadi hambatan komunikasi karna ciri dari karikatur yang mudah ditangkap pikiran, tetapi tidak langsung menjelaskan persoalan yang sedang berlangsung secara lengkap dan jelas. Ini memungkinkan terjadinya pembiasan tafsiran opini. Kehidupan manusia tidak pernah lepas dari makna, persepsi dan pemahaman terhadap apapun yang dapat dilihat, dengar dan rasakan. Manusia mampu memberikan makna dan menginternalisasikan makna terhadap suatu objek, tempat maupun suasana dengan pengetahuan yang dimilikinya. Manusia hidup di dunia yang penuh tanda, dan makna tanda-tanda ini tidak tampak begitu saja dalam usaha memahaminya kecuali membongkar realitas. Polisi sebagai aparat penegak hukum di Indonesia membantu berjalannya keamanan serta ketertiban, Masyarakat mengetahui gambaran kehadiran polisi dari berbagai cara, salah satunya pemberitaan di media. Pemberitaan polisi pun beragam, namun banyak diantara pemberitaan mengenai polisi yang menyebabkan momok menakutkan bagi masyarakat untuk bisa mempercayai polisi. Pemberitaan polisi yang kontroversial seringkali menghiasi tagar trending yang ada di media social maupun media massa, hingga akhirnya terbit surat telegram oleh Kapolri pada April 2021 yang ditujukan agar kinerja dari polisi semakin baik yang isinya berbunyi “Media dilarang menyiarkan upaya maupun tindakan kepolisian yang menampilkan arogansi dan kekerasan, media diimbau untuk menayangkan kegiatan kepolisian yang tegas namun humanis”. Poin tersebut menuai kritik dan polemik hingga akhirnya dicabut karna dianggap membatasi peran media dalam menyiarkan realita yang sebenarnya. Melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana media massa Manado Post Digital dengan penggambaran berita menggunakan ilustrasi karikatur merepresentasikan Polisi. Kecenderungan penggambaran saat mengangkat isu aktual tentang kepolisian dengan bingkai yang Manado Post Digital berikan terhadap polisi. Representasi polisi akan diketahui lewat interpretasi dari tanda-tanda yang muncul di dalam sampul majalah Manado Post Digital. Untuk mengetahui bagaimana representasi polisi pada sampul Manado Post Digital peneliti menggunakan analisis semiotika. Pendekatan semiotika akan menyelidiki semua bentuk komunikasi yang terjadi dengan melalui sarana tanda dan memaknainya

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode analisis semiotika. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang berusaha menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya dan membuat deskripsi secara sistematis faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat pada populasi atau objek tertentu (Kriyantono 2010:68). Dengan pendekatan kualitatif akan menghasilkan data deskriptif dari suatu fenomena yang diteliti dan dalam penelitian ini merupakan pengamatan representasi polisi pada Manado Post Digital. Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika, yang merupakan analisis terhadap tanda dan segala hal yang berhubungan dengan tanda untuk menafsirkan atau mengartikan tanda yang terdapat pada teks, iklan, dan berita (Kriyantono 2010:265) dan dalam penelitian ini tanda-tanda yang terdapat pada sampul Manado Post Digital. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas yang bertujuan mendapatkan informasi dari fenomena yang diteliti dengan memperoleh data dari mengamati subjek penelitian yaitu Manado Post Digital dan objek penelian berupa gambar ilustrasi karikatur polisi pada sampul. Dokumentasi digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang memliki peran yang penting dalam penelitian. Dokumentasi bisa memiliki beragam bentuk dari yang tertulis sederhana sampai pada yang lebih lengkap seperti catatan, transkip, buku, surat kabar dan sebagainya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Manado Post Digital merupakan majalah berita yang mengulas masalah sosial, kriminal, perekonomian, politik dan dunia entertain. Sampul pada majalah ini menggunakan ilustrasi sebagai bahan pelengkap pendeskripsian suatu topik dan penguatan isi berita ketika tidak adanya foto yang relevan. Polisi Republik Indonesia yang disebut sebagai Polri seringkali menghiasi sampul majalah Manado Post Digital berkaitan dengan perannya di tengah masyarakat dan negara. Terdapat empat sampul Manado Post Digital yang peneliti analisis, masing-masing memberikan makna yang menggambarkan realitas dari polisi. Keseluruhan tanda pada sampul Manado Post Digital yang peneliti teliti menunjukkan adanya karakteristik, peran dan kedudukan dari polisi yang akan dideskripsikan berdasarkan interpretasi peneliti. Dalam ilmu tanda untuk menemukan makna tanda visual maupun verbal perlu dilakukan melalui pembagian klasifikasi trikotomi dari *sign* yaitu *Qualisign, sinsign, legisign* untuk mengetahui kualitas pada tanda, eksistensi aktual yang ada pada tanda dan norma yang dikandung tanda. Klasifikasai dari *object* yaitu *icon*, *index,* dan *symbol* untuk mengetahui hubungan tanda dengan *object*, hubungan alamiah yang bersifat sebab-akibat pada tanda dan tanda yang memiliki hubungan dengan objeknya berdasarkan konvensi. Klasifikasi dari *Interpretant* yaitu *rheme, dicent sign,* dan *argument* untuk mengetahuipenafsiran makna tanda sesuai dengan pilihan, kenyataan dan alasan tentang sesuatu yang ada pada tanda. Sebuah makna representasi dari tanda-tanda pada sampul Manado Post Digital akan diketahui ketika klasifikasi dari trikotomi telah diinterpretasi serta dilakukan proses pemaknaan. Melalui ekspresi wajah, gestur, postur dari cara duduk berdiri, orientasi, anggukkan kepala, kedekatan jarak, gerakan mata, dan penampilan yang tergambar merupakan kode-kode komunikasi yang mengompilasi tanda yang dikenali karena persamaan dengan objek yang diwakilinya dan memberikan suatu makna (Fiske 2014:108). Pertama Karakteristik Polisi, Karakteristik merupakan ciri-ciri melekat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok tertentu. Terdapat tanda-tanda yang menjadi perwakilan ciri karakteristik polisi didalam sampul Manado Post Digital yaitu polisi bersikap tegas namun cenderung emosional. Karakteristik sentimental pada polisi yang terlihat Pada sampul 15 Januari dan 4 Maret ekspresi wajah polisi menunjukan emosi marah dan muak terhadap pelaku kejahatan. Melalui ekspresi wajah bisa mengindikasikan emosi, sikap status dari penyampai dan kondisi emosional spesifik yang terlihat pada mata, bentuk mulut, dan alis (Fiske 2014: 113). Karakteristik polisi yang cenderurung emosional ini pada kenyataannya terjadi pada kasus penganiayaan tahanan hingga akhirnya tewas yang sering diberitakan beserta pelecehan verbal maupun nonverbal. Kedua karakteristik polisi tergambar sebagai instansi yang selalu sigap. Perwakilan karakteristik polisi ini bisa dilihat pada gestur atau bahasa tubuh. Gestur mendeskripsikan objek yang diwakili dan memberikan informasi terhadap sesuatu, bisa berupa gerakan tangan lengan, kaki, dan kepala (Fiske 2014: 113). Gestur polisi pada sampul edisi 5 Januari menunjukkan gestur tangan polisi yang menunjuk pelaku, 15 Januari, gestur tangan polisi memegang sapu dan 22 Februari, gestur tangan dari polisi saat berhadapan dengan presiden. Karakteristik dari profesi polisi yang selalu sigap sesuai dengan realitas yang terlihat setiap waktunya bagaimana polisi selalu ada disekitar masyarakat menangani segala jenis permasalahan yang ada disekitar masyarakat. Contoh nyata yang menunjukkan kesigapan polisi terlihat pada setiap lebaran, perayaan paskah, perayaan natal, malam tahun baru dan hari-hari besar lainnya polisi menjaga ketertiban dan menghindari adanya aksi terorisme yang sekiranya mengganggu hajat hidup masyarakat. Kedua, Peran Polisi. Peran sebagai perilaku yang dimainkan pemilik status tertentu. *Pertama*, Polisi digambarkan sebagai profesi maupun instansi yang patuh terhadap kekuasaan demokratis, terlihat dari tugas pokok polisi yaitu memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat. Peran polisi ini terlihat dari ketiga sampul pada edisi dengan peristiwa merugikan masyakat yaitu mafia tanah, dana bansos yang digunakan para bandar togel, kasus perjudian dan kejahatan di ruang digital. *Kedua* representasi peran polisi yang memiliki kewenangan dalam menegakkan hukum yang berlaku di masyarakat. Terlihat pada pengartian tanda alat yang ada pada sampul yang diketahui bersama rupa aslinya seperti sapu yang dipegang, penunjukan pada teropong dan kaca pembesar, borgol pada tangan (sampul edisi 15 Januari, 22 Februari dan 4 Maret). Arti tanda alat ini sebagaimana realitas peran polisi. Polisi memiliki wewenang membersihkan sekiranya potensi-potensi kriminal yang mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat, polisi juga berhak melakukan penyelidikan dan penyidikan terhadap pelanggaran hukum, dan polisi berhak menahan pelaku kejahatan untuk sementara hingga keputusan yang diberikan pengadilan sebagai sebuah kewenangan yang dimiliki Kepolisian Republik Indonesia. Polisi Republik Indonesia atau pejabat pegawai negeri sipil tertentu yang diberi wewenang khusus oleh undang-undang untuk melakukan penyidikan, UU No. 2 tahun 2002 tentang kepolisian negara Republik Indonesia pasal 14 ayat 1 bahwa dalam melaksanakan tugas pokok, kepolisian negara Republik Indonesia bertugas melakukan penyelidikan dan penyidikan terhadap semua tindak pidana sesuai dengan hukum acara pidana dan peraturan perundang-undangan lainnya. Kedudukan Polisi, Kedudukan adalah posisi dalam suatu kelompok sosial yang memiliki fungsi dan tujuan. Kedudukan polisi terlihat pada orientasi kode yang memberikan pesan mengenai hubungan, seperti saling berhadapan dengan seseorang menunjukan kedekatan keintiman atau agresi dan pada penampilan mengirimkan pesan mengenai kepribadian, status sosial dan identitas yang melekat, penampilan terdiri dari pakaian, aksesoris tubuh, dan rambut (Fiske 2014: 112). Pertama, kedudukan dan posisi polisi berada dibawah presiden yang artinya presiden selaku kepala negara dan kepala pemerintah bisa secara langsung menggerakkan kekuatan Polri sebagai pencegahan, pemeliharaan, dan pemberantas segala bentuk ancaman kejahatan dan dalam melakukan tugasnya polisi bertanggung jawab terhadap presiden susuai UU Republik Indonesia nomor 2 tahun 2002 pasal 8 mengatakan bahwa Kepolisian Negara Republik Indonesia dipimpin oleh Kapolri yang dalam pelaksanaan tugasnya berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden. Kedudukan polisi terlihat pada sampul edisi 5 Januari 2021 figure presiden berada didepan dan terlihat siluet polisi dibelakannya dan sikap hormat yang berikan polisi kepada presiden pada sampul 22 februari 2021. Selain kedudukan polisi saat berhadapan dengan presiden terlihat juga kedudukan polisi saat berhadapan dengan pelaku kejahatan, yang terlihat pada sampul 5 Januari dan 15 Januari bagaimana gestur polisi menunjukan kekuasaan dan otoritas. Kedua identitas polisi yang tidak akan berubah yaitu “Polri adalah Abdi Utama dari pada Nusa dan Bangsa”. Penampilan polisi pada sampul 5 Januari 2021, 15 Januari 2021 dan 4 Maret menggunakan seragam dan topi sebagai atribut dan penegasan fungsi dan kodratnya. Proses representasi sangat erat kaitannya dengan identitas, identitas didapatkan ketika eksistensinya dimaknai melalui cara berpakaian dan berpenampilan yang mendefinisikan siapa dan ada di kelompok mana eksistensi diakui atau tidak diakui. Polisi sebagai Abdi utama memiliki arti pelayan utama, Polisi berkedudukan sebagai pelayan utama membantu masyarakat nusa dan bangsa.

**KESIMPULAN**

Secara keseluruhan penelitian ini bertujuan menginterpretasi tanda-tanda visual dan verbal representasi polisi dengan jenis karikatur pada sampul Manado Post Digital yang kemudian dianalisis dengan klasifikasi segitiga makna Charles S. Peirce. Peneliti menganalisis tanda yang terdapat pada kata, warna, dan bentuk untuk mengetahui representasi polisi beserta peristiwanya. Makna representasi diketahui melalui pengartian tanda ikon, indeks, dan simbol yang menunjukkan dan mewakilkan realitas kehadiran polisi di masyarakat. Interpretasi peneliti terhadap representasi polisi di Manado Post Digital merupakan suatu profesi maupun instansi yang memiliki karakteristik, peran dan kedudukan didalam masyarakat maupun negara: a) Karakteristik Polisi yang cenderung emosional, dan sebagai instansi negara yang selalu sigap terlihat melalui tanda-tanda pada ekspresi wajah dan gestur Polisi yang tergambar pada sampul. b) Peran Polisi memberikan, pelayanan kepada masyarakat tergambar melalui kasus atau peristiwa yang ditangani dan adanya penyimbolan yang digunakan untuk menunjukkan fungsi dan wewenang yang dimiliki oleh polisi. c) Kedudukan polisi yang berada dibawah presiden, dan Kapolri sebagai kepala dari polisi dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab kepada Presiden. Indikasi kedudukan polisi terhadap presiden ini terlihat dari kehadiran presiden dan gestur polisi terhadap presiden pada setiap sampul yang menghadirkan presiden. Manado Post Digital dalam penggambarannya dengan jenis ilustrasi karikatur memperlihatkan sebuah realitas yang dibalut dengan karikatur dan menunjukan makna *Represent To stand in for* yang menggambarkan suatu object yang dalam hal ini adalah realitas polisi dalam gambaran media. Manado Post Digital tidak menunjukan bias keberpihakan dan menggambarkan realitas kehadiran polisi di tengah masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agus Setiawan, Toto Haryadi, Auria Farantika. 2017. *Rupa-Rupa Komunikasi Visual Kekinian.* Yogyakarta: Suluh Media.

AYER, A. J. 1968. *The origins of pragmatism.* London: MACMILLAN AND CO LTD

Christina Aleida T., E. Mingkid, dan Edmon R. Kalesaran. 2017. "Peranan Komunikasi Dalam Membangun Citra Polisi Republik Indonesia (POLRI) Pada Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Kleak, Kecamatan Malalayang, Kota Manado)." *e-journal "Acta Diurna" Volume 6 no 1 .*

Dreanu, Irene Hasian dan. 2019. *Analisis Perkembangan Elemen Desain Cover Majalah Gogirl!* Jurnal Magenta, STMK Trisakti Vol 3 no 02.

Eco, Umberto. 2009. *Teori Semiotika.* Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu komunikasi teori dan praktik.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Fiske, John. 2014. *Pengantar ilmu Komunikasi.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Gracia, Christy. 2020. "Analisis Semiotika Diskriminasi Gender dan Budaya Patriarki (studi pada film Kim Ji-Young, Born 1982)." *e-journal "Acta Diurna" volume II No 4* (Fakultas ilmu sosial dan politik Universitas Sam Ratulangi Manado).

Kartiko, Yunus Priyonggo. 2014. *Analisis Semiotika Korupsi Terhadap Sampul Majalah Tempo Pada Kasus Simulator SIM.* fakultas ilmu dakwah dan ilmu komunikasi UIN.

Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi.* Jakarta: Prenada Media Group.

Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitan Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nova Ester M., Antonius Boham, Stefi H.H. 2015. "Makna Pesan Adat Mandulluutonna sebagai kearifan lokal masyarakat Sangihe dan Talaud." *e-journal "Acta Diurna" Volume IV no 3.*

Nurudin. 2017. *Pengantar Komunikasi Massa.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Pambayun, Ellys Lestari. 2013. *One Stop Qualitative Research Methodology In Communication.* Jakarta: Penerbit Lentera Ilmu Cendekia.

Rustan, Surianto. 2008. *Layout, Dasar & Penerapannya.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Salam, Sofyan. 2017. *SENI ILUSTRASI: ESENSI, SANG ILUSTRATOR, LINTASAN, PENILAIAN.* Yogyakarta: Badan Penerbit UNM -Universitas Negeri Makassar 2017.

Santi I.A., Lintang R Lestari N. Leviane J.H Novi K. Nugraheni. 2021. *Budaya bermedia digital.* Jakarta : kementrian komunikasi dan informatika.

Sobur, Alex. 2018. *Semiotika Komunikasi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugihartati, Rahma. 2018. *Masyarakat Digital, Gaya Hidup dan Subkultur.* Yogyakarta: Suluh Media.

Sujianto, Ari. 2017. *Analisis Semiotik ilustrasi pada Headline Tribun Sumsel.* Fakultas ilmu dakwah dan ilmu komunikasi UIN.

Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Suyitno. 2010. *Wacana Karikatur Indonesia perspektif kajian pragmatik.* Surakarta: UNS Press.

Syahputra, Iswandi. 2016. *Ilmu Komunikasi: Tradisi Perspektif dan Teori.* Yogyakarta: Calpulis.

Wibowo, Indiwan Seto Wahyu. 2013. *semiotika komunikasi - aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi.* Jakarta: Mitra Wacana Media.